

**FAKTOR–FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN
PEMBERIAN MAKANAN PENDAMPING ASI SECARA
DINI PADA IBU YANG MEMPUNYAI ANAK USIA 0-24
BULAN DI DUSUN MURANGAN VII TRIHARJO
SLEMAN YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI



Diajukan Guna Memenuhi Sebagian Syarat Mencapai Gelar Sarjana Keperawatan Pada
Program Pendidikan Ners-Program Studi Ilmu Kperawatan
Di Sekolah Tinggi Kesehatan 'Aisyiyah Yogyakarta

Disusun Oleh:

**NOOR FAJAR PRIYANTI
0402R00129**

**PROGRAM PENDIDIKAN NERS-PROGRAM STUDI ILM KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2009**

**FAKTOR–FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN
PEMBERIAN MAKANAN PENDAMPING ASI SECARA
DINI PADA IBU YANG MEMPUNYAI ANAK USIA 0-24
BULAN DI DUSUN MURANGAN VII TRIHARJO
SLEMAN YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar Sarjana Keperawatan
Pada Program Pendidikan Ners-Program Studi Ilmu Keperawatan
Di STIKes 'Aisyiyah Yogyakarta



Disusun oleh :

NOOR FAJAR PRIYANTI

0402R00129

Telah disetujui oleh pembimbing pada tanggal 08 Agustus 2009

Pembimbing

Yuli Isnaeni, M.Kep., Sp.Kom.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakaatuh

Syukur alhamdulillah senantiasa dipanjatkan Kehadirat Allah Subhanahu Wata'ala yang telah melimpahkan rahmat, serta lindungan NYA, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini yang berjudul "Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian MP-ASI secara dini pada ibu yang mempunyai anak usia 0-24 bulan di Dusun Murangan VII Triharjo Sleman Tahun 2009". Salawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW, yang diutus Allah SWT sebagai rahmat bagi seluruh alam.

Skripsi ini dapat terselesaikan atas dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada yang saya hormati:

1. Prof. Dr. dr. Wasilah Rochmah Sp.PD. K (Ger) selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah Yogyakarta.
2. Ery Khusnal, MNS selaku Ketua Program Studi Ilmu Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah Yogyakarta.
3. Yuli Isnaeni, M.Kep., Sp.Kom selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, bantuan motivasi, pengarahan serta masukan yang sangat berarti dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Drs.Sugiyanto., M.Kes selaku penguji yang telah memberikan pengarahan serta masukan yang sangat berarti dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Samsuri selaku Kepala Dusun Murangan VII Triharjo Sleman Yogyakarta yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.
6. Keluarga yang telah memberi dukungan dan do'anya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Teman-teman seperjuangan Angkatan 2004-2005, baik kelas A maupun kelas B yang selalu membantu dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Semua pihak yang tak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah memberikan motivasi dan membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna, mengingat keterbatasan ilmu dan pengalaman. Untuk itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan. Penulis berharap agar skripsi ini dapat bermanfaat sebagai literatur serta sebagai sumber ilmu pengetahuan.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakaatuh

Yogyakarta, Agustus 2009

Penulis

THE FACTORS WHICH HAVE RELATIONSHIP WITH FEEDING BESIDE
MOTHER MILK IN EARLY AGE OF THE MOTHER WHO HAS CHILDREN
0-24 MONTHS IN MURANGAN VILLAGE VII TRIHARJO SLEMAN
YOGYAKARTA¹

Noor Fajar Priyanti², Yuli Isnaeni³

ABSTRACT

Mothers who have children 0-24 months do not give exclusively breastfeeding well. They provide the supplement food beside milk mother before children aged are 6 months. **Goal of this research** is to know the factors associated with the feeding of mother milk at the early age of children 0-24 months in Murangan Village VII Triharjo Yogyakarta in 2009. The research time started from November-July 2009. Type of the research is analytics Descriptive, with the cross sectional design. The number of respondents were 30 mothers who have children aged 0-24 months in Murangan village VII Triharjo Yogyakarta. Methods of taking sampling is with technique total sampling. The data is done with the questionnaire. Results of research shows psychological factors are (60%), level of knowledge is (76.66%), the influence of the promotion instant mik is (56.6%), economic factors are (73.33%), factors of employment status are (70%). Conclusion of this research is to provide mothers exclusively breastfeeding for 2 years, the mother gave supplement food beside mother mik after the age of 6 months. Suggestions of this research is the mother should practice the knowledge of the importance of supplement food beside mother mik so that in giving the mother mik can run optimally and in accordance with the time, for health service officer can provide health care promotion in the field of KIA, the researchers then can use the correlation method others so that they can compare results of research.

Keywords: Factors associated with the MP-ASI

Literature: 17 books, 6 Web

Number of pages: xii pages : 48, table 11, pictures : 1, attachment :13

-
1. Title
 2. Bachelor Students of Sciences Nursing department STIKES AISYIYAH Yogyakarta
 3. Lecturer of STIKES AISYIYAH Yogyakarta

LATAR BELAKANG

Air susu ibu (ASI) memegang peranan sangat penting terutama pada bulan-bulan pertama kehidupan. ASI merupakan makanan paling sempurna dimana mengandung zat-zat yang diperlukan untuk pertumbuhan, merupakan makanan bayi yang paling aman, tidak memerlukan biaya tambahan dan yang paling penting ASI mengandung zat-zat kekebalan atau anti infeksi yang tidak dipunyai oleh susu botol. Selain itu ASI dapat membantu mencegah alergi semasa bayi (Soetjiningsih,1997).

Berdasarkan Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) (2002), menyatakan bahwa hanya 3,7% bayi yang memperoleh ASI pada hari pertama. Sedangkan pemberian ASI pada bayi umur kurang dari dua bulan sebesar 64%, ASI yang diberikan pada bayi umur dua bulan sampai tiga bulan sebesar 45,5%, pada bayi umur empat bulan sampai lima bulan sebesar 13,9 % dan pada bayi umur enam bulan sampai tujuh bulan sebesar 7,8%. Kebanyakan masyarakat sudah memberikan makanan pendamping ASI di bawah umur 6 bulan, padahal makanan pendamping ASI ini boleh diberikan setelah umur 6 bulan. (<http://abdimedia.com.2008>).

Makanan pendamping ASI adalah makanan tambahan yang diberikan kepada bayi setelah bayi berusia 4–6 bulan sampai bayi berusia 24 bulan. Makanan pendamping ASI sama sekali bukan untuk menggantikan ASI, melainkan hanya untuk melengkapi ASI (Husaini dan Anwar 1984 *cit* Diah dan Rina 2004).

Bukti ilmiah baru yang dikeluarkan oleh jurnal pediatric (2006) seperti dikutip oleh UNICEF mengungkapkan bahwa bayi yang diberi susu formula memiliki kemungkinan meninggal dunia pada bulan pertama kehidupannya 25 kali lebih tinggi dibandingkan disusui ASI eksklusif tanpa di beri Makanan tambahan. Data UNICEF menunjukkan bahwa 30.000 kematian balita di Indonesia pertahunnya dan 10 juta kematian di dunia pertahunnya yang sebenarnya dapat dicegah dengan pemberian ASI eksklusif selama enam bulan ([http:// www. kesrepro. 2009](http://www.kesrepro)).

Faktor yang berpengaruh terhadap perubahan perilaku menyusui sangat kompleks dan berhubungan erat satu dengan dengan yang lain antara lain pendidikan ibu yang rendah, ibu bekerja, sosial budaya, iklan susu formula (Soetjiningsih,1997).

Data studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di Dusun Murangan VII Triharjo Sleman, Yogyakarta pada bulan November 2009 terdapat 30 anak dengan umur 0-5 bulan sebanyak 11 anak, umur 6-11 bulan sebanyak 7 anak, umur 12-24 bulan sebanyak 12 anak. Dari hasil studi pendahuluan hanya 1 yang diberi ASI eksklusif, sedangkan yang lainnya di beri MP-ASI. Jenis MP-ASI yang diberikan pada umumnya adalah susu formula, makanan-makanan dari hasil pabrik, pemberian sari buah (pisang), dan bubur susu. Alasan para ibu memberikan MP-ASI karena mereka merasa khawatir akan ASI yang diproduksi tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan bayinya sehingga para ibu memberikan makanan pendamping ASI.

Berdasarkan permasalahan di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai faktor yang mempengaruhi pemberian MP-ASI Dini di Dusun Murangan VII Triharjo Sleman, Yogyakarta.

RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian tersebut di atas maka perumusan masalah yang muncul dalam penelitian ini adalah faktor-faktor apa yang berhubungan dengan pemberian MP-ASI Dini pada ibu yang mempunyai anak usia 0-24 bulan di Dusun Murangan VII Triharjo Sleman, Yogyakarta Tahun 2009?

METODE PENELITIAN

JENIS DAN RANCANGAN PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif analitik dengan rancangan *cross sectional*, yaitu melakukan observasi atau pengukuran variable pada satu saat. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. (Notoatmodjo, 2002)

ALAT DAN METODE PENGUMPULAN DATA

Alat yang digunakan untuk mengukur faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian MP-ASI dini pada anak umur 0-24 bulan adalah dengan kuesioner. Kuesioner tingkat pengetahuan tentang MP-ASI diambil dari Hidayati(2008) pertanyaan kuesioner berjumlah 23 soal, jawaban yang digunakan adalah benar dan salah. Nilai satu diberikan untuk jawaban yang benar dan nilai nol untuk jawaban yang salah.

Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian MP-ASI dini adalah dengan mengisi kuesioner yang sudah dibagikan langsung pada ibu-ibu yang mempunyai anak

umur 0-24 bulan dan sudah bersedia menjadi responden dan mengisi lembar persetujuan.

HASIL PENELITIAN

1. Gambaran Umum Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di dusun Murangan VII, yang termasuk wilayah Kecamatan Sleman. Batas-batas wilayah dusun Murangan VII sebelah utara adalah dusun Murangan VIII, sebelah barat adalah Polres Sleman, sebelah selatan adalah kantor kelurahan Triharjo, dan sebelah timur adalah RS Sleman.

Kegiatan yang biasa dilakukan oleh masyarakat di dusun Murangan VII, salah satunya adalah kegiatan Posyandu yang diadakan setiap bulan sekali pada minggu kedua untuk ruang lingkup satu RW, dengan adanya posyandu tersebut dapat memudahkan kadernya dalam melakukan pemantauan anak balita dan lansia di tiap wilayah. Pelayanan Posyandu yang diberikan kepada balita meliputi timbang berat badan, tinggi badan, penyuluhan gizi, pemberian makanan tambahan, dan pemberian vitamin. Sedangkan pelayanan terhadap lansia meliputi pemeriksaan kesehatan, mengukur tekanan darah, timbang berat badan dan penyuluhan tentang kesehatan.

Penelitian ini dilakukan pada bulan November tahun 2009 dengan jumlah responden 30 orang. Responden penelitian ini adalah ibu yang mempunyai anak berumur 0-24 bulan yang bertempat tinggal di Dusun Murangan VII Yogyakarta.

2. Karakteristik responden

Berdasarkan hasil pengumpulan data yang telah dilakukan, didapatkan karakteristik responden yang meliputi :

a. Umur Ibu

Berdasarkan penelitian dapat diketahui bahwa responden terbanyak adalah yang berumur 21-25 tahun yaitu sebanyak 16 responden (53,33%) dan reponden paling sedikit berada pada umur 36-40 tahun sebanyak 1 responden (3,33 %).

b. Pendidikan Ibu

Berdasarkan penelitian dapat diketahui bahwa responden terbanyak adalah pada jenjang SMA yaitu sebanyak 24 orang (80%) dan responden paling sedikit berada pada jenjang SMP yaitu sebanyak 6 orang (20%).

c. Umur Bayi

Berdasarkan penelitian dapat diketahui bahwa bayi responden paling banyak berada pada umur 12-19 bulan yaitu sebanyak 12 responden (40%) dan bayi paling sedikit berada pada umur 19-24 bulan yaitu sebanyak 0 responden (0%).

d. Jenis Kelamin Bayi

Berdasarkan penelitian dapat diketahui bahwa karakteristik bayi responden berdasarkan jenis kelamin antara bayi laki-laki dan perempuan memiliki frekuensi yang sama yaitu masing-masing 15 bayi (50%).

3. Deskripsi Data

Data penelitian faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian makanan pendamping ASI secara dini diperoleh melalui jumlah butir jawaban kuesioner. Faktor-faktor yang diteliti dalam penelitian ini adalah status psikologis ibu, tingkat pengetahuan, pengaruh promosi susu formula, faktor ekonomi, dan status pekerjaan ibu.

a. Faktor adat masyarakat

Berdasarkan penelitian dapat diketahui bahwa dari 30 responden sebagian besar menjawab tidak yaitu 18 responden (60%) yang tidak dipengaruhi oleh faktor adat, sedangkan yang menjawab ada yaitu sebanyak 12 responden (40%).

b. Status Psikologis Ibu

Berdasarkan penelitian dapat diketahui bahwa dari 30 responden sebagian besar psikologis ibu berada pada kategori yang menjawab ya yaitu sebanyak 18 responden (60%) yang mengalami gangguan pada psikologisnya, sedangkan sisanya 12 responden (40%) menjawab tidak yaitu merasa nyaman dan tidak mengalami gangguan psikologis.

c. Tingkat Pengetahuan

Berdasarkan penelitian dapat diketahui bahwa dari 30 responden pengetahuan ibu sebagian besar berada pada tingkat tinggi yaitu sebanyak 23 responden (76,66%), sedangkan sisanya 6

responden (20%) berada pada tingkat sedang dan 1 responden (3,34%) berada pada tingkat rendah.

d. Pengaruh Promosi Susu Formula

Berdasarkan penelitian dapat diketahui bahwa dari 30 responden untuk frekuensi pengaruh promosi susu formula sebagian besar ibu menjawab ya sebanyak 17 responden (56,6%) dan sisanya 13 responden (43,4%) menjawab tidak.

e. Faktor Ekonomi

Berdasarkan penelitian di dapatkan dari 30 responden sebagian besar memiliki penghasilan keluarga < Rp. 500.000 yaitu sebanyak 22 responden (73,33%) sedangkan sisanya memiliki penghasilan > Rp. 500.000 yaitu sebanyak 8 responden (26,66%).

f. Status Pekerjaan Ibu

karakteristik responden berdasarkan pekerjaan paling banyak berperan sebagai ibu rumah tangga yaitu 21 responden (70%) dan paling sedikit berperan sebagai pedagang yaitu sebanyak 1 responden (3,33%).

PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian Makanan Pendamping ASI secara dini pada bayi usia 0-24 bulan di Dusun Murangan VII Triharjo Sleman.

Makanan pendamping ASI adalah makanan tambahan yang diberikan kepada bayi setelah bayi berusia 4–6 bulan sampai bayi berusia 24 bulan. Makanan pendamping ASI sama sekali bukan untuk menggantikan ASI, melainkan hanya untuk melengkapi ASI.

Makanan tambahan bisa berupa makanan berbentuk lumat, bubur atau susu formula. Pemberian makanan tambahan harus diberikan secara bertahap disesuaikan dengan keadaan bayi. Pemberian makanan tambahan pada umur 6 bulan keatas bermanfaat untuk memberikan perlindungan kepada bayi dari berbagai penyakit, sedangkan pemberian makanan tambahan pada bayi dibawah usia 6 bulan akan menyebabkan gangguan pencernaan.

Data dari indikator pencapaian kinerja propenas dalam bidang perbaikan gizi masyarakat merumuskan bahwa pemberian MP-ASI dilakukan pada bayi dengan umur diatas 4 bulan dengan prosentase pada tahun 2000 ditargetkan 52%, pada tahun 2001 yaitu 52,0%, tahun 2002 mencapai 53,0% dan tahun 2003 & 2004 mencapai 78,5% (www.bappenas.go.id)

Banyak faktor yang mempengaruhi pemberian makanan pendamping ASI pada bayi. Faktor tersebut antara lain adalah Adat masyarakat, status psikologi, tingkat pengetahuan, pengaruh promosi susu formula, ekonomi, dan status pekerjaan.

1. Faktor Adat Masyarakat

Faktor adat masyarakat yang berkaitan dengan kebiasaan yang terjadi di masyarakat. Kebiasaan ini merupakan turunan nenek moyang yang saat ini masih ada yang melakukannya, terutama di daerah pedesaan dengan memberikan makanan pendamping ASI kurang dari 6 bulan. Kebiasaan tersebut disebabkan karena kurangnya pengetahuan ibu tentang pemberian makan pendamping ASI. Selain itu bisa disebabkan oleh kepercayaan bahwa yang dikatakan orang tua itu selalu benar, misalnya jika bayi menangis maka bayi itu merasa lapar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor adat masih berpengaruh terhadap pemberian makanan pendamping ASI secara dini yang menunjukkan bahwa ada kebiasaan dari keluarga secara turun temurun tentang pemberian MP-ASI sebelum usia 6 bulan yaitu sebanyak 12 responden (40%), sedangkan yang menunjukkan tidak ada kebiasaan dari keluarga secara turun temurun tentang pemberian MP-ASI sebelum usia 6 bulan yaitu sebanyak 18 responden (60%). Hal ini menunjukkan masih ada masyarakat yang memberikan makanan tambahan ASI yang berupa pisang sebelum usia 6 bulan, walaupun sudah mengetahui bahwa bayi boleh diberi makanan tambahan jika berumur 6 bulan.

Data dari sumber buku yang lain menyebutkan juga bahwa faktor adat masyarakat yang mempengaruhi pemberian MP-ASI dini diperkirakan berjumlah 38,9% (Wiryo, 2002). Jika kebiasaan masyarakat dibawa pada kebiasaan yang benar tentang pemberian makanan

pendamping ASI diatas 6 bulan maka akan sangat bermanfaat bagi perkembangan anak.

2. Status psikologis ibu

Status psikologis ibu dipengaruhi oleh keadaan salah satunya stress fisik yang dapat mempengaruhi produksi ASInya.. Jika ASI tidak keluar maka ibu akan mencari cara untuk membuat bayi mendapat kecukupan gizi dengan memberikan makanan tambahan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa yang menjawab ya sebanyak 18 responden (60%) yang mengalami stress setelah melahirkan, sedangkan yang menjawab tidak sebanyak 12 responden (40%).

Menurut Arifin Siregar(2004) bahwa faktor yang mempengaruhi pemberian ASI adalah faktor psikologis yaitu takut kehilangan daya tarik sebagai seorang wanita dan takut mengalami tekanan batin.

3. Tingkat Pengetahuan

Menurut Purwadarminto (2001). Pengetahuan berasal dari kata “tahu” yang berarti seseorang mempunyai pengetahuan tentang suatu cakrawala tertentu biasa didapat dari pendidikan formal dan informal, perngetahuan berarti segala sesuatu yang diketahui kepandaian yang berkenaan dengan suatu hal yaitu tentang makanan pendamping ASI.

Hasil penelitian diperoleh bahwa responden yang memiliki tingkat pengetahuan tinggi sebanyak 23 responden (76,66%) yang memiliki pengetahuan sedang sekitar 6 responden (20%), dan yang memiliki pendidikan rendah 1 responden (3,34%). Akan tetapi masyarakat tidak mempraktekkan pengetahuannya tentang makanan pendamping ASI yang mereka miliki. Masyarakat cenderung mengikuti petunjuk dari bidan dan tenaga kesehatan yang lain.

Menurut Soekanto (2000) tingkat pendidikan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tingginya tingkat rendahnya tingkat pengetahuan seseorang terhadap sesuatu. Semakin tinggi pendidikan seseorang, maka semakin mudah bagi dirinya untuk menerima serta mengembangkan pengetahuannya, misal orang yang berpendidikan SMA cenderung lebih dapat menerima dan menganalisis berbagai media informasi secara memadai dibandingkan yang hanya berpendidikan SD.

4. Promosi Susu formula

Promosi yang berkaitan dengan kemajuan media informasi yang mempengaruhi pola pikir masyarakat. Pengaruh yang dominan biasanya mengikuti tren yang ada di masyarakat. Terdapat anggapan bahwa pemberian makanan pendamping ASI merupakan hal yang modern dan praktis, meskipun seiring dengan akses informasi dan perkembangan penelitian ilmiah banyak juga ibu mengetahui tentang pemberian makanan pendamping ASI yang tepat.

Hasil penelitian didapatkan bahwa dari 30 responden untuk frekuensi pengaruh promosi susu formula sebagian besar ibu menjawab ya sebanyak 17 responden (56,6%) dan sisanya 13 responden (43,4%) menjawab tidak. Para ibu mengganti susu formula karena melihat promosi iklan, maka ibu mencoba memberikan yang terbaik bagi bayinya.

Sesuai dengan pernyataan Kusnodiharjo (2001) yang menyatakan bahwa gencarnya promosi susu formula merupakan faktor determinan pemberian ASI tidak eksklusif, senada dengan pernyataan Arifin Siregar (2004) yang menyatakan bahwa gencarnya promosi susu formula melalui poster-poster yang dipasang hampir di seluruh fasilitas-fasilitas kesehatan seperti di ruang tunggu, ruang periksa, kamar bayi dan pengambilan sampel pada fasilitas-fasilitas kesehatan.

5. Faktor ekonomi

Faktor ekonomi yang berpengaruh terhadap pemberian makanan pendamping ASI adalah ekonomi yang rendah yang menyebabkan kondisi ibu kurang ideal dengan hanya memberikan ASI eksklusif. Keadaan ekonomi rendah membuat ibu kurang mendapat informasi tentang pentingnya pemberian ASI yang tepat serta kondisi tubuh dan asupan gizi ibu yang kurang yang akhirnya mengkhawatirkan ibu jika hanya diberikan ASI saja.

Hasil penelitian diperoleh bahwa sebagian besar responden mempunyai penghasilan <Rp500.000 yaitu sebanyak 22 responden

(73,33%), sedangkan keluarga >Rp500.000 yaitu sebanyak 8 responden (26,66%).

Hal ini menunjukkan bahwa keluarga yang mempunyai ekonomi rendah tetap memberikan makanan pendamping ASI, karena di masyarakat mempunyai sugesti bahwa bayi yang di beri susu formula dapat mencukupi gizi bayinya sehingga mereka tidak perlu memberikan makanan lain. Di masyarakat jiwa kekeluargaanya sangat tinggi, jika ada yang mengalami kekusahan maka bisa saling membantu.

Tingkat sosial ekonomi baik cenderung mempunyai pola pemberian makanan pada bayi dengan lebih baik. Hal ini berhubungan dengan kemampuan secara finansial dalam mengakses informasi yang berhubungan dengan pemberian makanan tambahan pada bayi sehingga lebih mengerti dan memahami bahwa sejak dini anak harus diberi makanan yang bergizi agar pertumbuhan dan perkembangan otaknya dapat berlangsung secara optimal (Suharjo,2002).

6. Status pekerjaan

Status pekerjaan ibu mendukung kelancaran pemberian ASI bagi bayinya sehingga ibu bekerja sering memberikan makanan pendamping ASI karena kesibukkan aktivitasnya.

Hasil penelitian menyatakan dalam katagori termasuk menjawab ya sebanyak 9 responden (30%), sedangkan yang menjawab tidak yaitu adalah 21 responden(70%). Dari hasil pelitian sebagian besar

pekerjaan ibu sebagai ibu rumah tangga. Di dusun murangan ini ibu rumah tangga memberikan makanan pendamping ASI seperti susu formula karena sejak bayi lahir sudah diberikan susu formula oleh bidan, jadi para ibu rumah tangga dan ibu bekerja hanya mengikuti saran dari bidan atau tenaga kesehatan yang lain.

Menurut Suharjo,(2000) yaitu ' faktor bekerja saja tampaknya belum berperan sebagai penyebab timbulnya masalah kurang gizi, tetapi kondisi kerja lebih menonjol sebagai faktor yang berpengaruh dalam pemberian makanan, gizi, dan perawatan anak. Meskipun ibu bekerja dirumah dan waktu bekerja membawa serta anaknya, mereka biasanya kurang mampu atau kurang sabar dalam memberikan makan anaknya''

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisa dan pembahasan terhadap penelitian yang dilakukan, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Pemberian makanan pendamping ASI dini kepada 30 responden pada bayi usia 0-24 bulan yang disebabkan oleh faktor psikologis sebanyak 18 responden (60%) mengalami gangguan pada psikologis, sedangkan sisanya 12 responden (40%) merasa nyaman dan tidak mengalami gangguan psikologisnya.
2. Pemberian makanan pendamping ASI dini kepada 30 responden pada bayi usia 0-24 bulan yang disebabkan oleh faktor tingkat pengetahuan ibu sebagian besar berada pada tingkat tinggi yaitu sebanyak 23

responden (76,66%), sedangkan sisanya 6 responden (20%) berada pada tingkat sedang dan 1 responden (3,34%) berada pada tingkat rendah.

3. Pemberian makanan pendamping ASI dini kepada 30 responden pada bayi usia 0-24 bulan yang disebabkan oleh faktor pengaruh promosi susu formula sebagian besar ibu menjawab ya sebanyak 17 responden (56,6%) dan sisanya 13 responden (43,4%) menjawab tidak.
4. Pemberian makanan pendamping ASI dini kepada 30 responden pada bayi usia 0-24 bulan yang disebabkan oleh faktor ekonomi sebagian besar memiliki penghasilan keluarga < Rp. 500.000 yaitu sebanyak 22 responden (73,33%) sedangkan sisanya memiliki penghasilan > Rp. 500.000 yaitu sebanyak 8 responden (26,66%).
5. Pemberian makanan pendamping ASI dini kepada 30 responden pada bayi usia 0-24 bulan yang disebabkan oleh faktor status pekerjaan ibu paling banyak berperan sebagai ibu rumah tangga sebanyak 21 responden (70%) dan paling sedikit berperan sebagai pedagang sebanyak 1 responden (3,33%).

SARAN

Berdasarkan hasil kesimpulan penelitian diatas, maka dapat diberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi Responden

Agar dapat mempraktekkan pengetahuannya tentang pentingnya pemberian MP –ASI supaya pemberian ASI dapat berjalan dengan optimal dan sesuai dengan waktu pemberian.

2. Bagi Tenaga Kesehatan (Bidan, Perawat)

Dapat dijadikan tambahan untuk meningkatkan promosi kesehatan pada bidang KIA, sehingga dapat meningkatkan derajat kesehatan masyarakat

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Perlu dilakukan penelitian serupa dengan menggunakan metode korelasi yang lain sehingga bisa dibandingkan hasil penelitiannya.



DAFTAR PUSTAKA

- Albar, H, 2005. *Kiat Pemberian Makanan Pada Balita*. www.kalbefarma.com.
- Anonim, 2002. *Panduan 13 Pesan Dasar Gizi Seimbang*, Jakarta : Depkes RI
- Arikunto, S, 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Rineka Cipta, Jakarta
- Akdon dan Riduwan., 2006. *Rumus dan Data dalam Aplikasi Statistika*, Alfabet, Bandung
- Baskoro, A, 2008. *ASI Panduan Praktis Ibu Menyusui*, Banyu Media, Yogyakarta
- Fatonah, 2008. *Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang ASI dengan Pemberian MP-ASI Dini oleh Ibu Rumah Tangga di Kelurahan Mungseng Temanggung*.
- Fatturahman, 2004. *Pemberian ASI dan MP-ASI pada bayi 0-6 bulan oleh ibu-ibu suku banjar di perkotaan dan pedesaan di Kalimantan Selatan*
- Purwadarminto, 2001. *Kamus Umum Bahasa Indonesia Edisi kedua*, Balai Pustaka, Jakarta.
- Hidayati, 2008. *Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Makanan Pendamping ASI Dengan Status Gizi Anak Umur 6-24 Bulan Di Dusun Wiyoro Banguntapan Bantul*.
- Rina dan Diah, 2004. *Menyiapkan Makanan Pendamping ASI*, Puspa Swara, Jakarta
- Roesli, Utami, 2002. *ASI eksklusif*, Gramedia, Jakarta
- Notoadmodjo, S, 2002. *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Rineka Cipta, Jakarta
- Nursalam, 2003. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*, Salemba Medika, Jakarta
- Soedjningsih, 2000. *ASI untuk Tenaga Kesehatan*, EGC, Jakarta
- Soraya, L., 2003. *Makanan Pendamping ASI*, Kompas online september

Suhardjo, 2003. *Pemberian Makanan Pada Bayi dan Anak*, Kanisius,, Yogyakarta

Sri purwanti, Hubertin, 2004. *Penerapan ASI eksklusif* , EGC, Jakarta

Sugiyono, 2006. *Statistik untuk Penelitian*, Alfabert, Bandung

Suradi, Rulina, 2008. *Manfaat ASI dan Menyusui*, FKUI, Jakarta

Wiryo, H, 2002. *Peningkatan Gizi Bayi, Anak, Bumil dan Menyusui dengan Bahan Makanan Lokal*, Jakarta

WHO dan UNICEF, 2002. *Konseling Menyusui: pelatihan untuk tenaga Kesehatan*. BK PPASI

www.who.or.id, *Pemberian Makanan Bayi pada Situasi Darurat*, diakses 2 Desember 2008

www.abdimedia.com, *Survei Demografi Kesehatan Indonesia*, diakses 9 November 2008

www.dinkes-kota.semarang.go.id, *Kebijakan Departemen Kesehatan tentang Peningkatan Pemberian Air Susu Ibu (ASI) Pekerja Wanita*, diakses 8 Maret 2009

www.kerespro.info, *ASI Cegah Kematian Bayi Akibat Infeksi Usus*, diakses 8 Maret 2009